

## REFLEKSI NILAI RELIGIUS DALAM *ELONG UGI TO PANRITA*

*Reflection of Religious Value in The Poem of Prayist*

Oleh: *Abdul Asis\**

\*Peneliti pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar.

E-mail: [abdulasis@sjyahoo.co.id](mailto:abdulasis@sjyahoo.co.id)

### Abstract

*In Buginese society Elong ugi means song. In literature, elong ugi is a kind of poetry that has similarity to poem and traditional poetry. Elong ugi is an effective medium to express feeling and thought. Elong ugi to panrita is divided into elong onronna sempjannge and pangaja panrita sulesanae. The research used descriptive qualitative method involving collecting and analyzing data. Research found some reflections of religious value in elong ugi, which were 1) virtue of praying, 2) the virtue of good behavior, 3) keeping clean, 4) self controlling, 5) daily worshipping, 6) doing more prayers, and 7) having firmer belief and piety.*

**Key words:** *religious value, elong to panrita*

### PENDAHULUAN

*M elong ugi* adalah suatu karya sastra orang *Bugis* yang sudah memasyarakat di *JL—J* tengah-tengah masyarakat *Bugis* sejak dari zaman dahulu. *Elong ugi* mempunyai sifat-sifat atau syarat-syarat tertentu yang perlu diketahui dan diperhatikan. Untuk memahami makna *elong ugi*, diperlukan pengetahuan khusus, karena *elong ugi* mempunyai sifat-sifat tertentu sebagaimana halnya pengenalan sifat-sifat pada puisi. Kemampuan kita memahami makna *elong*, sangat erat hubungannya dengan kemampuan kita melihat, mendengar dan merasakan secara imajinatif benda-benda, bunyi-bunyi dan perasaan yang dilukiskan dalam *elong*.<sup>1</sup>

Eksistensi *elong ugi* sebagai cipta sastra belum banyak diketahui orang, baik oleh orang *Bugis* sendiri, lebih-lebih yang bukan orang *Bugis*. Hal itu terjadi karena penelitian *elong ugi* belum dilakukan secara lengkap dan menyeluruh. Memang sudah ada beberapa tulisan yang membicarakan tentang *elong ugi*, tetapi masalah yang diungkapkan belum memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai aspek.

Beberapa penelitian tentang *elong ugi* yang pernah dilakukan adalah "Transliterasi dan Terjemahan

*Elong Ugi* (Kajian Naskah *Bugis*)" oleh Salim dkk., tahun 1989. Selanjutnya penelitian berjudul "Eksistensi *Elong* sebagai Cipta Sastra" oleh Muhammad Sikki, tahun 1994. Penelitian tahun 2008 telah dilaksanakan oleh Herianah yang berjudul "Telaah Stilistika dalam *Elong Ugi*".

Karya sastra berupa *elong ugi* ini bukan sekedar karya sastra yang hanya bisa dibaca begitu saja, tetapi di balik itu terkandung nilai-nilai keagamaan yang sampai saat ini masih ditaati oleh penganut agama Islam. Oleh karena itu, tulisan ini membahas tentang refleksi nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam *elong ugi* khususnya *elong ugi to panrita*.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *elong ugi* bagi masyarakat *Bugis* kebanyakan diartikan sebagai nyanyian. Mereka hanya melihat perkembangan *elong* yang kebanyakan digubah untuk dinyanyikan. *Elong ugi* dari segi sastra adalah sejenis puisi yang mempunyai persamaan dengan pantun dan syair. *Elong ugi* merupakan medium yang paling efektif untuk menyatakan pikiran dan perasaan.

*Elong ugi* dapat tampil dalam berbagai segi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *elong* sepasang muda-mudi dapat saling mencurahkan perasaan. Melalui

<sup>1</sup> Muh. Salim, dkk. 1989. *Transliterasi dan Terjemahan Elong Ugi (Kajian Naskah Bugis)*. Makassar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sulawesi Selatan. h.3.

*elong ugi* orang-orang tua memberikan nasihat kepada anak cucunya, ulama memberikan tuntunan agama kepada pengikut-pengikutnya, dan berbagai suasana lainnya.

Dewasa ini seiring dengan era globalisasi di dunia ini, kebudayaan lamatermasuk *elong* bukan mustahil akan terabaikan. Hal terbukti pada generasi muda khususnya etnis Bugis yang sudah tidak kenal lagi akan *elong ugi*. Apabila keadaan demikian dibiarkan, tentu saja lama-kelamaan *elong ugi* akan hilang tanpa bekas, yang berarti kebudayaan daerah yang merupakan aset negara akan hilang begitu saja.

Sehubungan dengan upaya pemeliharaan *elong ugi* sebagai warisan budaya daerah yang perlu dikembangkan, maka sewajarnya jika *elong ugi* yang diteliti dari berbagai segi antara lain penelitian tentang refleksi nilai religius dalam *elong ugi to panrita*.

*Elong ugi* adalah suatu karya sastra orang Bugis yang sudah memasyarakat di tengah-tengah masyarakat Bugis sejak dari zaman dahulu. *Elong ugi* mempunyai sifat-sifat atau syarat-syarat tertentu yang perlu diketahui dan diperhatikan.<sup>2</sup> Untuk memahami makna *elong*, belumlah memadai jika kita hanya sekedar tahu arti kata-kata, frase atau kalimat-kalimatnya. *Elong ugi* sebagaimana halnya dengan puisi pada umumnya, mempunyai sifat-sifat tertentu yang perlu diperhatikan

Pada umumnya *e/o«g* terdiri atas baris-baris yang disebut larik. Larik berkorespondensi dengan larik-larik berikutnya dan membentuk suatu kesatuan yang disebut bait. Ada *elong* yang terdiri atas satu bait saja, tetapi ada pula *elong* yang terdiri atas beberapa bait.

Nilai-nilai keagamaan atau religius, khususnya agama Islam, banyak terekam dalam sastra Bugis, terutama yang diungkapkan melalui *elong*. Hal ini disebabkan oleh mayoritas suku Bugis yang hampir seratus persen menganut agama Islam. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam *elong ugi to panrita* meliputi dasar-dasar ajaran Islam yang terangkum dalam rukun Islam dan rukun iman. *Elong to panrita* terbagi atas *onronna sempajanne* dan *pangaja panrita sulesanae*.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<sup>4</sup> Bogdan, R.C dan S. Taylor. 1975. *Introduction Qualitative Research Methods*. New York: Jhon Wiley & Sons.

<sup>5</sup> H. Usman dan RS. Akbar. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif kualitatif. Kirk dan Miller dalam Moleong<sup>3</sup> menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Selain itu, Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>5</sup> Selanjutnya diungkapkan bahwa ciri penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa natural setting. Data dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya, yang dilakukan oleh subjek dalam kegiatan sehari-hari.

Ciri-ciri terpenting penelitian kualitatif adalah (1) memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek, (2) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil penelitian, sehingga makna selalu berubah, (3) tidak ada jarak antara peneliti dengan objek penelitian, peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya, dan (4) penelitian bersifat alamiah, karena terjadi dalam konteks sosial budayanyamasing-masing.

Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena berusaha mendeskripsikan refleksi nilai religius khususnya dalam *elong ugi topanrita*.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca-simak, dan pencatatan.

### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis data-data

yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut.

- Pemilahan korpus data dari naskah *elong ugi*.
- Reduksi data, yaitu pengidentifikasian, penyeleksian, dan klasifikasi korpus data.
- Penyajian data, yaitu penataan, pengkodean, dan penganalisisan data.
- Penyimpulan data/verifikasi, yaitu penarikan simpulan sementara sesuai dengan reduksi dan penyajian data.

Dalam penelitian ini data berupa kata dalam *elong ugi*. Sedangkan sumber data berupa naskah transliterasi dan terjemahan *Elong Ugi* yang disusun oleh Muhammad Salim tahun 1989.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### I. *Elong To Panrita 'ulama'*

*Elong to panrita* adalah *elong* tuntunan keagamaan sebagai nasehat, sebagai syariat, hakikat dan makrifat.<sup>6</sup> Berikut ini uraian tentang *elong to panrita*.

| <b><i>Onronna Sempajanne</i></b>   | <b>Kedudukan Sembahyang</b>  |
|--|--|
| <p><i>Temmaka rennunna<br/>atikku rampai<br/>onron a sempajanne<br/>nennia saisanna alebbirena<br/>Barakkuummenngi<br/>narilaku-laku<br/>narilolongeng appalanna.<br/>Sempajanne rokonna<br/>agama assellengenngi<br/>alliri porena agamae<br/>Nigi-nigi patettongi<br/>tettongtoni agamana<br/>narekko natettanngi<br/>maruttunngi agamana</i></p> <p><i>Majeppu onrona<br/>sempajanne ri agamae<br/>padai onrona<br/>ulue ri tubue<br/>Naia selleng<br/>de e nasempajang<br/>padai tau<br/>tallaowe ulunna<br/>Wa enmajanna kasi tau<br/>tettanngi sempajanne<br/>E sining siajing selleki<br/>alitutui laloi<br/>sempajang lima wattue<br/>sasabak ianatu<br/>paggoncinna sining decenngi</i></p> <p><i>Sitonggettongenna sempajanne sellao<br/>sellao<br/>Bebasa, nigi-nigi mewai massellao<br/>de natabbe</i></p> <p><i>Nalitutuitoi sellaona pegi-peg<br/>gangkana sisurukeng ri kubburuke<br/>Newai siraga-raga<br/>ri asino-sinongenna<br/>Naselletoi sellaona</i></p> | <p>Sungguh senang hatiku menyampaikan kedudukan sembahyang dan hal kemuliannya Agar kita giat melakukannya supaya didapat pahalanya. Sembahyang itu adalah rukun agama Islam tiang agung agama Barang siapa melaksanakannya tegaklah agamanya kalau mereka tinggalkan runtuhlah agamanya.</p> <p>Adapun kedudukan sembahyang dalam agama sama kedudukannya kepala pada tubuh Adapun orang Islam yangtak sembahyang sama dengan orang yang tanggal kepalanya. Kasihan sekali orang yang meninggalkan sembahyang Wahai saudaraku orang Islam pelfliara dengan baik sembahyang lima waktu itu sebab sembahyang itulah kunci segala kebaikan.</p> <p>Sesungguhnya sembahyang adalah teman jaminan, bagi yang bertemu dengan dia tidak terlantar</p> <p>Juga menjaga temannya ke mana saja sampai bersama masuk di kubur Dia turut menemani'kita di dalam kesepian Dia mengganti temannya</p> |

Muh. Salim, *op. ext.* h.5

*baliwi pakkutananna  
malaika mungkare nakire  
ripakuasae mattutu  
ri laleng kubburuk  
Poncokna bicara majepu  
sempajanne  
modalak telletek bokong temmawari  
lettuk ri akherak.  
Ajak lalo tammatu-matupapolei  
sempajanne  
sempajanne mula  
rikira-kira.  
Narekko madecenngi  
sempajanna atae  
madeceng manettoni  
amalakna.  
Narekko marusak i  
marusakmanettoni amalakna  
riellau allinrunngenni  
ri puannge*

*Majepu sempajanne  
alena nabitta  
menrek tarimai rialang  
kaminang matanrewe  
Wa raj anna onrona sempajanne  
magapi uppannapi tamaelo  
massempajang  
amatennge polena  
gauk tenrisakna-sakna  
War aj anna sessek kalena  
tau temmassempajenne  
nateppa pole amatennge sikok i  
Naudzu billahi minha*

menjawab pertanyaan malaikat Mungkar Nakir yang diberi tugas menyelidik di dalam kubur. Kesimpulannya, bahwa sembahyang itu modal tak bangkerut, bekal tak basi sampai di akhirat. Jangan malas sekali melaksanakan sembahyang sembahyang itu yang mula diperhitungkan. Kalau sudah dianggap sempuma sembahyang si hamba sudah dianggap sempuma juga amalnya. Kalau rusak rusak pula seluruh amalnya diminta perlindungan pada Tuhan

Sesungguhnya sembahyang itu, nabi sendiri naik menerima di alam yang paling tinggi Tinggi sekali kedudukan sembahyang kapan dan bilamana lagi mau sembahyang kematian itu datangnya dengan tiba-tiba sekali Wah ! Besar sekali penyesalannya orang yang tak melaksanakan sembahyang tiba-tiba datang ajal menyambanya kita minta perlindungan kepada Allah saja

### **Pangaja Panrita Sulesanae**

*Engkalingai adakku  
tulingi pappaitaku  
uppallariakko matu  
addalele kebettuang  
pangaja ri laleng kitta  
ada ri laleng korang  
natiwi surek manurung  
nawawai malaikak  
napalettuk ri Nabie  
natarimai sininna  
panrita sulesanae  
anre guru mupakkie  
saehena tosopie  
pangulunna uwallie  
namana i torimunri  
nasossorenngi pattola*

### **Nasehat Ulama Cendekia**

Dengarlah perkataanku perhatikan petunjukku kututurkan nanti dalil yang terjemah nasehat dalam kitab ayat dalam quran dibawa kitab yang suci diantar oleh malaikat disampaikan kepada Nabi diterima oleh sekalian ulama yang bijaksana para guru yang mufakih syekhnya orang sufi penghulu para wali diwarisi oleh generasi pelanjut dilanjutkan oleh para pengganti

Atutuiwi gaukmu  
 atikeriwi kedomu  
 kuwae ilek matammu  
 kuwae teppa timummu  
 kuwae ampe jarimmu  
 kuwae kedo atimmu  
 kedona nawa-nawammu  
 Pepaccingiwi alemu  
 pecelliriwi tubummu  
 ri sininna najisik ede  
 sininggarang makerroe  
 musu i inapessummu  
 akka i cinna matammu  
 teppo imeccik kelomu  
 mupengolo madecenngi  
 atimmu ripuanngede  
 mupogauk passurong  
 muniniri pappesengka  
 pupoada adasadak  
 mulakukenna sempajang  
 mupogaukna puasa  
 mupassutoni sekkekna  
 sininna waramparammu  
 muenrek hajji rekkua  
 paulle watakkaleo  
 mupaulle waramparang  
 mupogaukna sikkirik  
 mumetau lilu wettu  
 muwasiri tonra sunnak  
 arolang riNabie  
 passurong ripuanngede

Nakarana Alia maneng  
 sininna pakkasuciammu  
 namala nawa-nawammu  
 mappogauk tonggettongeng  
 ri puwa tta seuwae  
 apak tekkuwanisia  
 laleng polo rilupperi  
 matti poncok tinice  
 nap allow angengmabela  
 nasompereng tenrigangka

Mulennginapaga nrewek  
 marala pole parimeng  
 makkutana ri gurue  
 mappau topanrintae  
 nennung atekak patuju  
 tutungi amalak sale  
 pakkasuwiang owali  
 pangissengeng pappejeppu  
 amalak tessia-sia  
 gauk ripakkegunae.

Jaga kelakuanmu  
 pelihara tingkah lakumu  
 seperti penglihatanmu  
 seperti tutur katamu  
 seperti perbuatan jarimu  
 seperti gerak hatimu  
 gerak jalan pikiranmu.  
 Bersihkan dirimu  
 lindungilah badanmu  
 dari segala macam najis  
 semua yang haram dan makruh  
 tantanglah nafeumu  
 hindarilah kemauan matamu  
 bendung kemginanmu  
 kau hadapkan dengan baik  
 hatimu pada Tuhan  
 kau kerjakan perintah  
 kau tinggalkan larangan  
 kau ucapkan syahadat  
 melaksanakan sembahyang  
 mengerjakan puasa  
 kau juga keluarkan zakat  
 semua harta bendamu  
 pergi haji kalau  
 pribadimu mampu  
 dan mampu harta ben da  
 kau ucapkan zikir  
 kau takut melalaikan ibadah  
 malu meninggalkan ajaran agama  
 sebagai ikutan pada nabi  
 perintah dari Tuhan.

Karena Allah semua  
 semua ibadahmu  
 gantungan ingatanmu  
 beribadah sungguh-sungguh  
 pada Tuhan kita yang Esa  
 sebab demikian halnya  
 jalan yang ditetapkan dilalui  
 nanti setelah mati  
 jarak perjalanan jauh  
 rantauan tak terkirakan

Kau tak mungkin kembali lagi  
 datang bemplang lagi  
 bertanya pada guru  
 berbicara dengan ulama  
 mempelajari ittikad benar  
 melaksanakan amal saleh  
 ibadah wali  
 ilmu makrifat  
 amal yang tak sia-sia  
 perbuatan yang dipergunakan.

Winru memekko tonangeng  
passadiasao bokong  
tasik malowang riolo  
malowang tekkewiring  
maliung temmakkegangka  
nariwu teppaja pole  
nabombang temmallawangeng  
maggalenrong kuwa bulu  
nabatu siasanggasang  
namasuwak libukenna  
natenrek allabuanna  
napallawangeng m abela  
nasompereng tenrigangka.

Teppekmu muwindru lopi  
taumu mualapapeng  
sirimumuala pasok  
muatiriwi salewek  
mubaratengiwi tikek  
mutokonngi kaitutu  
mubalangoiwi uddani  
rennummuna samparaja.

Riomuna pattalengko  
sukkurukmu anakkoda  
sabbarakmunapong lopi  
lempumuna ulubalang  
tinulukmuna padoma  
taumuna jurubasa  
mugulinngi tongeng-tongeng  
mugajonngi temmaginngi  
muwisei temmangedda  
muso mperiw i pesona  
mutonang tessangkalangeng  
musompek caddiorio  
nawawao elo puang  
natinrosio pammase  
muripassalamak sukku  
lettuk ri laleng suruga  
ri wanmva sakkek ede  
ri ripuk tekkalalae  
pammase tenrigangkae  
pappenyameng sokkuede.

Mainra-inra manenni  
sining tomateppek ede  
takkadapi ri suruga  
takkadapi lipuk bonga  
polei wanua sugi  
tudangi bola ulaweng  
salassa riparamata  
panimpak camm ing ritata  
tellingeng riuki bettu  
jal ajjak risal o-salo  
bakkiya rireccek-reccek  
camming term paddenrinna  
muttiara wewungenna

Buatlah kendaraan  
sediakan bekal  
laut luas diarungi  
luas tak bertepi  
dalamnya tak terduga  
padahal angin selalu datang  
ombak tak berantara  
menggelora bagaikan gunung  
padahal batu bertebaran  
tak dilihatpulaunya  
tak ada pelabuhannya  
jarak rantau sangat jauh  
tujuan rantau tak terkirakan

Imanmu jadikan perahu  
taqwamu sebagai pap an  
malumu sebagai patok  
kau imbangi dengan ketekunan  
kau sanggah dengan kewaspadaan  
kau kayuh dengan kehati-hatian  
kau jangkar dengan rindu  
gembiramu sebagai pengait.

Gembiramu pattalengko  
syukurmu nakhoda  
sabarmu juru mudi  
jujurmumu ulubalang  
rajinmupedoman  
takutmu juru bahasa  
kau kemudi sungguh-sungguh  
kau kayuh tak bosan  
kau dayung tak lelah  
kau layari tawakkal  
agar kau berlayar tak halangan  
merantau dengan gembira  
diantar dengan izin Tuhan  
diikuti rahmat dan kasih  
agar selamat sentausa  
sampai di dalam surga  
di tempat yang serba lengkap  
di kampung yang serba sempurna  
dengan rahmat yang tak terhingga  
serta nikmat yang memuaskan.

Alangkah gembiranya  
semua orang yang beriman  
telah sampai di surga  
mendatangi kampung kenikmatan  
mendapatkan tempat yang kaya  
menempati rumah emas  
mahligai penuh permata  
jendelanya cermin berhias  
tempat menjenguknya diukir tembus  
dinding dialur-alur .  
daun jendela diukir-ukir  
cermin tembus dindingnya  
mutiara atapnya

## 2. Refleksi Nilai Religius dalam *Elong To Panrita*

*Elong to panrita* terbagi atas dua bagian yaitu *onronna sempajannge* 'kedudukan sembahyang' dan  *pangaja panrita sulesanae* 'nasehat ulama cendekia'.

### a. Keutamaan salat

Salah satu rukun Islam adalah mendirikan salat. Pengertian salat menurut Alwi dalam KBBI adalah 1) rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, 2) doa kepada Allah. Salat merupakan pencerminan nilai atau kadar

*Sempajannge rokonna  
agama assellengnge  
alliriporena agamae  
Nigi-nigi pate tton ngi  
tettongtoni agamana  
narekko natettanngi  
maruttunngi agamana*

Sembahyang itu adalah rukun agama Islam tiang agung agama Barang siapa melaksanakannya tegaklah agamanya kalau mereka tinggalkan runtuhlah agamanya

Dalam *elong onronna sempajannge* di atas dijelaskan bahwa salat merupakan rukun Islam. Hal ini menandakan bahwa setiap umat Islam wajib melaksanakan ibadah salat. Selain itu dijelaskan pula bahwa barang siapa yang melaksanakan salat maka ia akan menegakkan agamanya, dan sebaliknya bila meninggalkan salat akan meruntuhkan

agama Islam. Dengan demikian salat itu adalah tiang agama.

Keutamaan salat, sama halnya dengan kepalayang ada dalam tubuh. Kepala merupakan bagian teratas dari tubuh kita. Oleh karena itu, orang yang tak mendirikan salat sama dengan orang yang tak mempunyai kepala. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong* dibawah ini:

*Majeppu onrona  
sempajannge ri agamae  
padai onrona  
ulue ri tubue  
Naia selleng  
de e nasempajang  
padai tau  
tallaowe ulunna*

Adapun kedudukan sembahyang dalam agama sama kedudukannya kepala pada tubuh Adapun orang Islam yang tak sembahyang sama dengan orang yang tanggal kepalanya

Salat bukan hanya diibaratkan sebagai bagian terpenting dari tubuh, melainkan juga sebagai *paggoncing* 'kunci' dari segala amal perbuatan

manusia di dunia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan *elong* berikut ini:

*E smingsiajing selleki  
alitutui laloi  
sempajang lima wattue  
sasabak ianatu  
paggoncinna sining decenng*

Wahai saudaraku orang Islam pelihara dengan baik sembahyang lima waktu itu sebab sembahyang itulah kunci segala kebaikan.

<sup>7</sup> Hasan Alwi, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. h. 983.

Kutipan di atas menjelaskan kepada umat manusia khususnya umat muslim bahwa setiap umat Islam wajib untuk selalu memelihara dan menjaga shalatnya, baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda. Salat wajib dilakukan lima kali sehari semalam yaitu subuh, zhuhur, asar, magrib dan isya. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus dibina dari kecil untuk selalu membiasakan saiat baik wajib maupun sunah.

Salat fardu dilaksanakan lima kali sehari semalam oleh umat Islam merupakan modal manusia yang tak

merugikan sepanjang masa. Dengan demikian, janganlah sekali-kali meninggalkan salat walau dalam keadaan apapun. Sebab salat itu dapat dilaksanakan dalam berbagai kesempatan. Bila tak dapat berdiri, salat dapat dilakukan sambil duduk, bila tak bisa duduk, salat bisa dilaksanakan sambil berbaring. Hanya orang yang lupa ingatan tak wajib melaksanakan salat. Janganlah bermalas-malasan dalam mengerjakan salat. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong* berikut ini:

|  |  |
|--|--|
| <p><i>Poncokna bicara majeppu<br/>sempajange<br/>modalak tellettek bokong temmawari<br/>lettuk ri akherak.<br/>Ajak lalo tammatu-matupapolei<br/>sempajange<br/>sempajange mula<br/>rikira-kira.</i></p> | <p>Kesimpulannya, bahwa sembahyang itu modal tak bangkerut, bekal tak basi sampai di akhirat. Jangan malas sekali melaksanakan sembahyang sembahyang itu yang mula diperhitungkan.</p> |
|--|--|

Begitu utamanya kedudukan salat, maka seseorang umat Islam dikatakan mempunyai kesempurnaan amalnya bila ia mengerjakan salat dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya seorang mempunyai amalan yang banyak akan menjadi rusak dan

runtuh, bila ia tidak mengerjakan salat. Hal ini harus ada pada sanubari setiap umat Islam untuk betul-betul memperhatikan shalatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

|  |   |
|--|---|
| <p><i>Narekko madecenngi<br/>sempajanna atae<br/>madeceng manettoni<br/>amalakna.<br/>Narekko marusak i<br/>marusakmanettoni amalakna<br/>riellau allinrunggenngi<br/>ri puannge</i></p> | <p>Kalau sudah dianggap sempurna sembahyang si hamba sudah dianggap sempurna juga amalnya. Kalau rusak rusak pula seluruh amalnya diminta perlindungan pada Tuhan</p> |
|--|---|

Alangkah celaknya seorang yang mengaku Islam tetapi tidak mendirikan salat. Dan suatu saat akan menyesal sampai ajal menjemput nyawa. Walaupun hidup dalam kemewahan ataupun penderitaan, setiap

umat Islam wajib melaksanakan salat. Utamakan salat, jangan sampai datang malaikat mencabut roh dalam keadaan tidak salat, *naudzubilla mindzalik*. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong* berikut ini:

|  |   |
|--|---|
| <p><i>Warajanna sessek kalena<br/>tau temmassempajenngi<br/>nateppa pole amatenngi sikkok i<br/>naudzu billahi minha</i></p> | <p>Wah ! Besar sekali penyesalannya orang yang tak melaksanakan sembahyang tiba-tiba datang ajal menyambarnya kita minta perlindungan kepada Allah saja</p> |
|--|---|

**b. Keutamaan berakhlak mulia**

Di dalam ajaran agama Islam dijelaskan bahwa kitab yang menjadi petunjuk bagi umat Islam untuk

melaksanakan kehidupan adalah bersumber pada Alquran dan hadist. Hal ini sesuai dengan *elong to panrita* berikut ini:

|  |  |
|--|--|
| <p><i>Engkalingai adakku<br/>tul ingi pappa itaku<br/>uppallariakko matu<br/>addalele kebettuang<br/>pangaja ri lalengkitta<br/>ada ri laleng korang</i></p> | <p>Dengarlah perkataanku perhatikan petunjukku kututurkan nanti dalil yang terjemah ' nasehat dalam kitab ayat dalam quran</p> |
|--|--|



Kutipan di atas menjelaskan kepada umat manusia khususnya umat muslim bahwa setiap umat Islam wajib untuk selalu memelihara dan menjaga shalatnya, baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda. Salat wajib dilakukan lima kali sehari semalam yaitu subuh, zhuhur, asar, magrib dan isya. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus dibina dari kecil untuk selalu membiasakan salat baik wajib maupun sunah.

Salat fardu dilaksanakan lima kali sehari semalam oleh umat Islam merupakan modal manusia yang tak

merugikan sepanjang masa. Dengan demikian, janganlah sekali-kali meninggalkan salat walau dalam keadaan apapun. Sebab salat itu dapat dilaksanakan dalam berbagai kesempatan. Bila tak dapat berdiri, salat dapat dilakukan sambil duduk, bila tak bisa duduk, salat bisa dilaksanakan sambil berbaring. Hanya orang yang lupa ingatan tak wajib melaksanakan salat. Janganlah bermalas-malasan dalam mengerjakan salat. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong* berikut ini:

|  |  |
|--|--|
| <p><i>Poncokna bicara majeppu<br/>sempajannge<br/>modalak tellettek bokong temmawari<br/>lettuk ri akherak.<br/>Ajak lalo tammatu-matu papolei<br/>sempajannge<br/>sempajannge mula<br/>rikira-kira.</i></p> | <p>Kesimpulannya, bahwa sembahyang itu modal tak bangkerut, bekal tak basi sampai di akhirat. Jangan malas sekali melaksanakan sembahyang sembahyang itu yang mula diperhitungkan.</p> |
|--|--|

Begitu utamanya kedudukan salat, maka seseorang umat Islam dikatakan mempunyai kesempurnaan amalnya bila ia mengerjakan salat dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya seorang mempunyai amalan yang banyak akan menjadi rusak dan

runtuh, bila ia tidak mengerjakan salat. Hal ini harus ada pada sanubari setiap umat Islam untuk betul-betul memperhatikan shalatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

|   |   |
|---|---|
| <p><i>Narekko madecenngi<br/>sempajanna atae<br/>madeceng manettoni<br/>amalakna.<br/>Narekko marusak i<br/>marusakmanettoni amalakna<br/>riellau allinrunngengi<br/>ri puannge</i></p> | <p>Kalau sudah dianggap sempurna sembahyang si hamba sudah dianggap sempurna juga amalnya. Kalau rusak rusak pula seluruh amalnya diminta perlindungan pada Tuhan</p> |
|---|---|

Alangkah celaknya seorang yang mengaku Islam tetapi tidak mendirikan salat. Dan suatu saat akan menyesal sampai ajal menjemput nyawa. Walaupun hidup dalam kemewahan ataupun penderitaan, setiap

umat Islam wajib melaksanakan salat. Utamakan salat, jangan sampai datang malaikat mencabut roh dalam keadaan tidak salat, *naudzubilla mindzalik*. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong* berikut ini:

|   |   |
|---|---|
| <p><i>Warajanna sessek kalena<br/>tau temmassempajenng<br/>nateppa pole amatenng<br/>naudzu billahi minha</i></p> | <p>Wah ! Besar sekali penyesalannya orang yang tak melaksanakan sembahyang tiba-tiba datang ajal menyambarnya kita minta perlindungan kepada Allah saja</p> |
|---|---|

**b. Keutamaan berakhlak mulia**

Di dalam ajaran agama Islam dijelaskan bahwa kitab yang menjadi petunjuk bagi umat Islam untuk

melaksanakan kehidupan adalah bersumber pada Alquran dan hadist. Hal ini sesuai dengan *elong to panrita* berikut ini:

|   |  |
|---|--|
| <p><i>Engkalingai adakku<br/>tul ingi pappu itaku<br/>uppallariakko matu<br/>addalele kebettuang<br/>pangaja ri laleng kitta<br/>ada ri laleng korang</i></p> | <p>Dengarlah perkataanku perhatikan petunjukku kututurkan nanti dalil yang terjemah ' nasehat dalam kitab ayat dalam quran</p> |
|---|--|

Alquran merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril. Selanjutnya Alquran

disampaikan kepada para ulama, guru, syekh sufi, dan dari generasi ke generasi. Hal ini terdapat pada *elong to panrita* berikut ini:

*Natiwi surek manurung  
nawawai malaikak  
napalettuk ri Nabie  
natarimai sininna  
panrita sulesanae  
anre guru mupakkie  
saehena tosopie  
pangulunna uwallie  
namana i torimunri  
nasossorenngi pattola*

dibawa kitab yang suci  
diantar oleh malaikat  
disampaikan kepada Nabi  
diterima oleh sekalian  
ulama yang bijaksana  
para guru yang mufakih  
syekhnya orang sufi  
penghulu para wali  
diwarisi oleh generasi penerus  
dilanjutkan oleh para pengganti

Di dalam kitab Alquran banyak ajaran yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Segala tindakan atau perbuatan harus dijaga dan dipelihara

seperti penglihatan, tutur kata, gerak hati, gerak jalan pikiran. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong* berikut:

*A tutuwi gau kmu  
atikeriwi kedomu  
kuwae ilek matammu  
kuwae teppa timummu  
kuwae ampe jarimmu  
kuwae kedo atimmu  
kedona nawa-nawammu*

Jaga kelakuanmu  
pelihara tingkah lakumu  
seperti penglihatanmu  
seperti tutur katamu  
seperti perbuatan jarimu  
seperti gerak hatimu  
gerak jalan pikiranmu.

### c. Menjaga kebersihan

Ajaran untuk selalu menjaga diri dari segala penyakit, bait penyakit badan maupun penyakit hati merupakan ajaran yang patut diindahkan. Menjaga segala macam makanan dan minuman yang masuk ke

dalam tubuh. Dengan makanan yang halal, segala aktivitas akan diridoi Allah swt., sebaliknya tinggalkanlah segala hal yang makruh dan haram, sebab hal itu tidak akan mendapat mudarat. Untuk lebih jelasnya, lihatlah kutipan *elong* berikut:

*Pepaccingwi alemu  
pecelliriwi tubummu  
ri sininna najisik ede  
sining harang makerroe*

Bersihkan dirimu  
lindungilah badanmu  
dari segala macam najis  
semua yang haram dan makruh

### d. Pengendalian diri

Setiap manusia mempunyai keinginan dan harapan dalam hidupnya. Namun tidak semua keinginan dan cita-cita itu dapat terlaksana. Untuk mewujudkan harapan, angan, dan cita-cita itu meski usaha dan kerja keras disertai doa kepada Allah swt. Setiap mengerjakan sesuatu haruslah dimulai dengan niat yang tulus ikhlas, hati yang bersih agar segala

keinginan dapat tercapai. Hendaklah dalam menjalankan aktivitas hidup tidak serta merta mesti berhasil, harus ada pengendalian diri, baik dalam menjaga emosi atau hawa nafsu, maupun pandangan mata. Sikap taqwa harus melekat pada diri seorang muslim yaitu mengerjakan segala perintah Allah swt., dan menjauhi larangannya. Hal ini sesuai dengan kutipan *elong to panrita* berikut.

*Musu i inapessummu  
teppo i meccik kelomu  
mupengolo madecenng  
atimmu ripuanngede  
mupogauk passurong  
muniniri pappesengka*

Tantanglah nafsumu  
bendung keinginanmu  
kau hadapkan dengan baik  
hatimu pada Tuhan  
kau kerjakan perintah  
kau tinggalkan larangan

**e. Rajin beribadah**

Setiap agama menganjurkan kepada umatnya untuk rajin beribadah, begitu pula dengan umat Islam. Di dalam agama Islam terdapat lima rukun Islam yang wajib diketahui oleh umat Islam yaitu mengucapkan

|   |  |
|---|--|
| <i>Pupoada ada sadak<br/>mulakukenna sempajang<br/>mupogaukna puasa<br/>mupassutoni sekkekna<br/>sininna waramparammu<br/>muenrek hajji rekkua<br/>paulle watakkaleo<br/>mupaulle waramparang</i> | Kau ucapkan syahadat<br>melaksanakan sembahyang<br>mengerjakan puasa<br>kau juga keluarkan zakat<br>semua harta bendamu<br>pergi haji kalau<br>pribadimu mampu<br>dan mampu harta ben da |
|---|--|

Ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam memang sepantasnyalah setiap umat Islam mengerjakannya dengan sepenuh hati dengan niat ikhlas. Dengan demikian segala amal ibadah yang dikerjakan kelak akan mendapat balasan di hadapan Allah swt.

Beribadah kepada Allah swt. wajib dilakukan

|  |  |
|--|--|
| <i>Mupogaukna sikkirik<br/>mumetau lilu wettu<br/>muwasiri tonra sunnak<br/>arolang ri Nabie<br/>passurong ripuanngede</i> | Kau ucapkan zikir<br>kau takut melalaikan ibadah<br>malu meninggalkan ajaran agama<br>sebagai ikutan pada nabi<br>perintah dari Tuhan. |
|--|--|

Tidak dapat disangkal bahwa kepada Allah swt. tempat bergantung umat manusia. Segala amal ibadah kita akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak jika kita sudah meninggalkan alam ini. Oleh

duakalimat syahadat, mendirikan salat, mengerjakan puasa, membayar zakat, dan berhaji jika mampu. Kelima rukun Islam ini terdapat pada elong *elong to panrita* berikut ini:

oleh setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Janganlah sekali-kali lalai dalam beribadah, sebab beribadah dengan sungguh-sungguh merupakan perintah Allah swt., dan anjuran Nabi Muhammad saw. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut ini:

karena itu, selama hayat masih dikandung badan berbuat amallah sebanyak-banyaknya, agar tidak menyesal di kemudian hari. Untuk lebih jelasnya lihatlah kutipan berikut:

|  |   |
|--|---|
| <i>Nakarana Alia manen<br/>sininna pakkasuciammu<br/>namala nawa-nawammu<br/>mappogauk tonggetongen<br/>ri puwa tta seuwae<br/>apak tekkuwanisia<br/>laleng polo rilupperi<br/>mattiponcok tinice<br/>napallawangeng m abela<br/>nasompereng tenrigangka</i> | Karena Allah semua<br>semua ibadahmu<br>gantungan ingatanmu<br>beribadah sungguh-sungguh<br>pada Tuhan kita yang Esa<br>sebab demikian halnya<br>jalan yang ditetapkan dilalui<br>nanti setelah mati<br>jarak perjalanan jauh<br>rantauan tak terkira |
|--|---|

**f. Memperbanyak bekal ibadah**

Hidup di dunia ini tidaklah kekal. Segala yang bernyawa pasti akan menuju pada kematian, baik itu tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun manusia. Lika-liku kehidupan selalu mewarnai kehidupan manusia. Susah dan senang adalah suatu yang tak dapat dipisahkan. Terkadang kita sebagai umat Islam tidak mengetahui apakah itu ujian atau anugerah, sebab semua itu adalah misteri dari Allah swt. Yang ditujukan kepada hambanya untuk senantiasa berfikir dan berzikir.

Dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, manusia diberi ilmu untuk dipergunakan untuk berfikir. Apakah ilmu untuk akan membawa keberkahan dalam hidupnya atau kemudaratan. Oleh karena itu, setiap manusia perlu memikirkan kehidupannya bukan hanya di dunia tetapi kehidupan di akhirat kelak. Ibaratnya segala amal ibadah kita di dunia kelak akan menjadi kendaraan kita di akhirat yang mesti dipertanggungjawabkan. Untuk itulah mari kita lihat kutipan *elong to panrita* berikut ini:

Winru memekko tonangeng  
 passadiasao bokong  
 tasik malowang riolo  
 malowang tekkewiring  
 maliung temmakkegangka  
 nariwu teppaja pole  
 nabombang temmallawangeng  
 maggalenrong kuwa bulu  
 nabatu siasanggasang  
 namasuwak libukenna  
 natenrek allabuanna  
 napallawangeng mabela  
 nasompereng tenrigangka

Buatlah kendaraan  
 sediakan bekal  
 laut luas diarungi  
 luas tak bertepi  
 dalamnya tak terduga  
 padahal angin selalu datang  
 ombak tak berantara  
 menggelora bagaikan gunung  
 padahal batu bertebaran  
 tak dilihat pulaunya  
 tak ada pelabuhannya  
 jarak rantau sangat jauh  
 tujuan rantau tak terkirakan

Kutipan di atas menjelaskan pula bahwa kehidupan di dunia ini penuh dengan tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Tantangan dan rintangan itu diibaratkan angin yang selalu datang,

ombak yang menggulung, dan batu yang bertebaran. Oleh karena itu, setiap umat manusia harus selalu dalam keadaan siap siaga menghadapi kehidupan di dunia ini.

#### g. Memperkuat iman dan taqwa

Kutipan berikut ini menjelaskan tentang amalan untuk memperkuat iman dalam beribadah.

Teppekmu muwindru lopi  
 taumu mualapapeng  
 sirimu muala pas ok  
 muatiriwi salewek  
 mubaratengiwi tikek  
 mutokonngi kaitutu  
 mubalangoiwi uddani  
 rennummuna samparaja.

Imanmu jadikan perahu  
 taqwamu sebagai papan  
 malumu sebagai patok  
 kau imbangi dengan ketekunan  
 kau sanggah dengan kewaspadaan  
 kau kayuh dengan kehati-hatian  
 kau jangkar dengan rindu  
 gembiramu sebagai pengait.

Riomuna pattalengko  
 sukkurukmu anakkoda  
 sabbarakmunapong lopi  
 lempumuna ulubalang  
 tinulukmuna padoma  
 taumuna jurubasa  
 mugulinngi tongeng-tongeng  
 mugajonngi temmaginngi  
 muwisei temmangedda  
 musomperiw ipes ona  
 mutonang tessangkalangeng  
 musompek caddiorio  
 nawawao elo puang  
 natinrosio pammase  
 muripassalamak sukku  
 lettuk ri laleng suruga  
 ri wanuxva sakkek ede  
 ri ripuk tekkalalae  
 pammase tenrigangkae  
 pappenyameng sokkuede.

Gembiramu pattalengko  
 syukurmu nakhoda  
 sabarmujuru mudi  
 jujurmu ulubalang  
 rajinmupedoman  
 takutmu juru bahasa  
 kau kemudi sungguh-sungguh  
 kau kayuh tak bosan  
 kau dayung tak lelah  
 kau layari tawakkal  
 agar kau berlayar tak halangan  
 merantau dengan gembira  
 diantar dengan izin Tuhan  
 diikuti rahmat dan kasih  
 agar selamat sentausa  
 sampai di dalam surga  
 di tempat yang serba lengkap  
 di kampung yang serba sempurna  
 dengan rahmat yang tak terhingga  
 sertanikmat yang memuaskan.

Pada kutipan di atas, terdapat beberapa perumpamaan tentang beribadah kepada Allah swt. Imam dijadikan sebagai perahu, taqwa sebagai papan, dan malu sebagai patok. Perahu iman itu diimbangi dengan ketekunan, disanggah dengan kewaspadaan. Dikayuh dengan kehati-hatian, jangkar sebagai rindu dan kegembiraan sebagai pengait.

Perahu diibaratkan sebagai iman seseorang. Pada perahu itu tanda kegembiraan sebagai *pattalengko*, tanda syukur sebagai *nakhoda*, kejujuran sebagai *ulubalang*, kerajinan sebagai *pedoman*, rasa takut akan Tuhan sebagai *juru bahasa*. Keimanan seseorang harus dijaga dengan sungguh-sungguh, agar senantiasa diridhai oleh Allah swt. Dengan menjaga iman dan

taqwa kepada Allah swt, kelak di akhirat akan menuju kampung yang penuh dengan mubarakah yaitu *surgatuljannah* yang penuh dengan kenikmatan.

Surga dan neraka merupakan tempat yang dijanjikan oleh Allah swt. Surga sebagai tempat

*Mainra-inra manenni  
sining tomateppek ede  
takkadapi ri suruga  
takkadapi lipuk bonga  
polei wanua sugi  
tudangi bola ulaweng  
salassa riparamata  
panimpak cammingritata  
tellingeng riuki bettu  
jalajjak ri salo-salo  
bakkiya rireccek-reccek  
camming term paddenrinna  
muttiara wewungenna*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa alangkah gembiranya orang-orang yang beriman karena telah sampai pada surga sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah swt. Surga sebagai tempat yang penuh dengan kegembiraan, penuh dengan kenikmatan yang tak terkirakan oleh alam pikir manusia. Rumah yang terbuat dari emas dan mutiarayang penuh dengan hiasanyang sangat indah.

Demikianlah beberapa refleksi nilai religius yang terdapat dalam *elong to panrita*. Jadikanlah salat sebagai kunci amal ibadah kita, agar kelak di kemudian hari dapat memperoleh rahmat dari Allah dan dapat menghuni surga-Nya. Amin.

## PENUTUP

### Kesimpulan

*Elong ugi* adalah suatu karya sastra orang Bugis yang sudah memasyarakat di tengah-tengah masyarakat Bugis sejak dari zaman dahulu. Pengertian *elong ugi* bagi masyarakat Bugis kebanyakan diartikan sebagai nyanyian. Mereka hanya melihat perkembangan *elong* yang kebanyakan digubah untuk dinyanyikan. *Elong ugi* dari segi sastra adalah sejenis puisi yang mempunyai persamaan dengan pantun dan syair. *Elong ugi* merupakan medium yang paling efektif untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang

Karya sastra berupa *elong ugi* ini bukan sekedar karya sastra yang hanya bisa dibaca begitu saja, tetapi di balik itu terkandung nilai-nilai keagamaan yang sampai saat ini masih ditaati oleh penganut agama Islam. Oleh karena itu, dalam tulisan ini membahas tentang refleksi nilai religius yang terkandung dalam *elong ugi* khususnya *elong ugi to panrita*.

yang beriman kepada-Nya, sedangkan neraka tempat bagi mereka yang ingkar kepada-Nya. Di dalam *elong to panrita* ini terdapat pandangan tentang orang yang beriman yang merupakan calon penghuni surga. Hal ini terdapat pada kutipan berikut ini:

Alangkah gembiranya  
semua orang yang beriman  
telah sampai di surga  
mendatangi kampung kenikmatan  
mendapatkan tempat yang kaya  
menempati rumah emas  
mahligai penuh permata  
jendelanya cermin berhias  
tempat menjenguknya diukir tembus  
dinding dialur-alur  
daun jendela diukir-ukir  
cermin tembus dindingnya  
mutiara atapnya.

Dalam *elong ugi to panrita* terbagi atas dua bagian yaitu *onronna sempajanne* 'kedudukan sembahyang' dan *pangaja panrita sulesanae* 'nasehat ulama cendekia'. Setelah membahas *elong ugi to panrita* ini, ada beberapa refleksi nilai religius yang didapatkan yaitu 1) keutamaan salat, 2) keutamaan berakhlak mulia, 3) menjaga kebersihan, 4) pengendalian diri, 5) rajin beribadah, 6) memperbanyak bekal ibadah, dan 7) memperkuat iman dan taqwa.

### Saran-saran

*Elong ugi* sebagai suatu nyanyian dan merupakan karya sastra orang Bugis yang sudah memasyarakat mengandung nilai-nilai religius sehingga perlu disosialisasi dan dilestarikan di kalangan masyarakat.

Pemerintah dan pihak terkait perlu menggali lagi *Elong-elong* sejenis yang masih tersimpan dan yang masih berada di masyarakat.

### Ucapan Torima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada pengelola jurnal Al Qalam atas dimuatnya tulisan ini. Serta seluruh informan yang telah membantu sehingga tulisan ini dapat terealisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bogdan, R.C dan S. Taylor. 1975. *Introduction Qualitative Research Methods*. New York: Jhon Wiley & Sons.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Salim, Muh, dkk. 1989. *Transliterasi dan Terjemahan Elong Ugi (Kajian Naskah Bugis)*. Makassar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sulawesi Selatan.
- Usman, H. Dan P.S. Akbar. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.